DI TENGAH PANDEMI COVID-19

Tokoh Agama Supaya Jadi Penyejuk Umat

SLEMAN (KR) - Para tokoh agama diminta supaya menjadi penyejuk bagi umatnya di tengah pandemi. Di samping itu supaya menjadi pelopor untuk menjaga kerukunan umat beragama demi terjaganya persatuan dan kesatuan bangsa ini.

Pengasuh Pondok Pesantren (Ponpes) Al Qodir KH Masrur Ahmad mengatakan, di tengah pandemi dan kondisi politik seperti sekarang ini, para tokoh agama harus menjadi penyejuk bagi umatnya. Sehingga persaudaraan antarumat beragama di bangsa ini bisa terjaga.

"Para kiai dan romo bisa hadir di tengah-tengah umat dalam situasi pandemi. Apalagi sekarang ini sedang menyongsong Pilkada. Kerukunan umat harus dijaga dengan baik," kata KH Masrur Ahmad saat silaturahmi di Paroki Nandan dan Babadan.

Ditegaskan KH Masrur, kegiatan silaturahmi ini tidak ada kaitannya dengan politik atau Pilkada. Namun kunjungan itu murni untuk menjalin silaturahmi antara umat muslim dengan umat Katolik yang ada di Sleman. "Ini murni silaturahmi. Saya hanya ingin untuk menjaga rasa persaudaraan yang selama ini sudah terjalin. Soalnya saya baru sempat datang sekarang untuk berkunjung ke paroki. Padahal banyak romo yang sudah berkunjung ke kami," tegasnya.

Waka 2 Dewan Paroki Nandan Thomas RM Harja Wikarta mengapresiasi pertemuan ini dan harus terus dilanjutkan. Pihaknya juga tak ingin umat agama ini terpecah hanya karena untuk kendaraan politik tertentu. "Pertemuan ini harus terus dilanjutkan. Nanti anak-anak akan kami ajak ke sana untuk bersilaturahmi ke pondok pesantren," katanya.

Diakoni Gereja Katolik Santo Alfonsus De Liguori Nandan Parwoto mengaku, merindukan kebersamaan antara umat muslim dengan Katolik. Pihaknya sangat berharap, Pondok Pesantren Al Qodir menjadi role model untuk manjalin kerukunan umat beragama. "Ponpes Al Qodir harus menjadi pioner," ujarnya.

Sedangkan di Paroki Babadan, Romo Hardianto juga berharap, jalinan umat beragama bisa ditingkatkan ketika ada keprihatinan seperti saat terjadi bencana, pandemi dan lainnya. Bahkan kondisi pandemi ini harus menjadikan sebagai peluang untuk sama-sama melakukan kegiatan kemanusiaan dan sosial. "Ini harus menjadi kesempatan untuk bersama-sama membuat baik bagi umat. Misalnya untuk kegiatan sosial dan kemanusiaan," katanya. **(Sni)** -f

KR-Saifullah Nur Ichwan

KH Masrur saat bersilaturahmi di Paroki Nandan.

LOKASI TPU TANAH URUGAN

Diguyur Hujan Deras, Belasan Makam Ambles

NGAGLIK (KR) - Belasan makam di Tempat Pemakaman Umum (TPU) Sasana Mulya di Dusun Mlandangan Minomartani Ngaglik Sleman ambles setelah diguyur hujan deras beberapa waktu lalu. Amblesnya makam ini diduga lantaran tanah di TPU tidak kuat menampung air hujan yang masuk.

Juru Kunci TPU Sasana Mulya Minomartani Tugino menerangkan, amblesnya tanah di makam ini karena hujan deras Jumat pekan lalu. Lokasi makam yang merupakan tanah urug ini tidak kuat menampung air hujan. Bahkan kejadian makam ambles di TPU yang berdiri sejak 1991 itu juga sudah pernah terjadi beberapa tahun lalu.

"Saya cek ada 12 makam yang nisannya ambles. Selain itu ada empat makam yang ambles tanahnya, tapi nisannya masih tertahan tanah di sekitarnya," kata Tugino, Rabu (4/11).

Setelah mengetahui ada beberapa makam yang ambles, Tugino langsung menghubungi para ahli waris yang kemudian datang ke makam untuk melakukan perbaikan secara mandiri, Selasa (3/11). "Akan diperbaiki oleh ahli waris. Kami, pengurus makam hanya bantu tanah urug, sementara tenaga yang mengerjakan dari ahli waris," ujarnya.

Kejadian serupa, lanjut Tugino, juga pernah terjadi sekitar lima tahun yang lalu. Bahkan ada beberapa peti jenazah turut terseret arus dan masuk ke area kolam ikan di timur TPU. "Waktu itu di samping makam itu belum dibangun talut, sempat tiga peti jenazah terseret dan masuk ke kolam. Ada dua lainnya yang masih di tepi," tuturnya.

Setelah peristiwa itu, pinggiran TPU di sisi timur itu dibangun talut. Kini, pihak pengelola makam masih menyiapkan saluran air supaya air hujan yang masuk ke area pemakaman tidak membuat makam kembali ambles. "Makam diurug dulu sampai setinggi jalan. Kemudian dibuat parit sementara. Airnya diarahkan untuk keluar lewat got yang mengarah ke kali samping TPU," imbuh Tugino.

Sementara salah seorang ahli waris yang datang untuk memperbaiki makam, Edi Dwi (60) menyatakan, setelah diberitahu pengurus makam jika makam ibunya turut ambles, ia langsung melakukan perbaikan dengan menutup tanah yang ambles dengan batu kerikil dan pasir, kemudian mengecor nisannya secara swadaya. "Saya perbaiki mandiri dulu. Saya belum tahu dari perangkat desa akan bertindak bagaimana. Takutnya ambrol, kalau menunggu perangkat desa khawatir terlalu lama," ungkap warga Mlandangan ini.

KR-Mahar Prastiwi

Sebagian makam di Dusun Mlandangan yang ambles.

Terpisah, Ulu-Ulu Kalurahan Minomartani Dedi Eko Bintoro mengaku telah berkoordinasi dengan pengelola TPU untuk memperbaiki saluran air. "Tanah di TPU ini tergolong labil karena merupakan tanah urug. Sehingga ketika terjadi hujan turun dengan intensitas tinggi ditambah beban nisan yang berat akan membuat tanah tergerus air, lalu ambles," ungkapnya.

Untuk mengantisipasi kejadian serupa, kalurahan akan membuat DED (Detail Engineering Design) dengan anggaran APBDes untuk memperbaiki saluran air di TPU. Namun kemungkinan realisasinya baru bisa tahun depan. **(Aha)-f**

Serse-Intelkam Ikut Rapid Swab

KR-Wahyu Priyanti.

Anggota Polres Sleman menjalani rapid swab.

SLEMAN (KR) - Polres Sleman mengadakan rapid swab terhadap puluhan anggotanya, Rabu (4/11). Swab Covid-19 tersebut dikhususkan terhadap anggota opsnal di fungsi Reskrim, Intelkam dan Narkoba.

Wakapolres Sleman Kompol Akbar Bantilan SIK menjelaskan, swab untuk mengantisipasi penyebaran Covid-19, khususnya di lingkungan Polres Sleman. "Swab kali ini kita prioritaskan anggota yang terjun langsung ke lapangan, baik di fungsi Reskrim, Intelkam maupun Narkoba. Hari ini ada 50 personel yang menjalani swab dan akan berkelanjutan sesuai perintah Kapolres ABKP Anton Firmanto SIK," terangnya.

Dikatakan Akbar, mereka yang menjalani swab adalah anggota yang rawan terpapar Covid-19. Apalagi, tugas para anggotanya itu bersentuhan langsung dengan masyarakat dalam upaya pengungkapan sebuah perkara pidana. Dalam menjalankan tugasnya itu, tak jarang mereka juga harus keluar kota bahkan hingga luar Pulau Jawa. Hasil rapid swab, langsung keluar 10 menit setelah anggota menjalani tes. "Alhamdulillah tes kali tidak ada anggota yang positif," pungkas Akbar. **(Ayu)** -f

Retribusi Pedagang Pasar Didiskon

SLEMAN (KR) - Untuk meringankan beban pedagang di pasar tradisional, Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) Sleman memberi keringanan retribusi sebesar 50 persen. Kebijakan ini sudah diberlakukan sejak awal adanya pandemi mengingat jumlah pembeli di pasar tradisional juga berkurang.

Kasi Retribusi Disperindag Sleman Danu Wibawa Usahani menerangkan, keringanan ini berlaku bagi pedagang kios dan los yang berdagang di pasar yang dikelola Disperindag Sleman. Paling tidak ada 43 pasar yang dikelola oleh Disperindag.

Menurut Danu, keringanan retribusi sudah diberikan sejak April hingga September. "Kemungkinan sampai November (keringanan retribusi pasar), karena masih dalam masa tanggap darurat," ujarnya kepada *KR*, Rabu (4/11).

Danu mengungkapkan, ada sekitar 11.000-an pedagang pasar yang mendapat keringanan retribusi, baik pedagang yang berdagang di kios maupun di los. Besaran yang harus dibayarkan tiap pedagang juga berbeda. Pasalnya besaran retribusi juga ditentukan oleh tempat dasaran, yaitu kios dan los kemudian jenis dagangan, dan kelas pasar. Namun demikian, besaran keringan masing-masing pedagang sama yakni 50 persen.

"Untuk kios rata-rata Rp 150.000 perbulan, kalau dipotong 50 persen kan lumayan. Kalau untuk los rata-rata per bulan Rp 30.000. Jenis dagangan juga menentukan. Misal jenis dagangan emas dan sayuran tentu lebih mahal yang emas. Kelas pasar juga menentukan. Jadi setiap pedagang beda-beda jumlah retribusinya," ungkap Danu.

Danu menambahkan, dengan adanya keringanan retribusi ini, diharapkan dapat meringankan beban pedagang pasar. Sejak pandemi Covid-19, pembeli yang datang ke pasar tradisional juga menurun. Hal ini tentu saja berimbas pada pendapatan para pedagang pasar. **(Aha)-f**

PENGURUS PMI KAPANEWON DONOR DARAH

PMI Sleman Berupaya Penuhi Stok Darah

MLATI (KR) - Palang Merah Indonesia (PMI) Kabupaten Sleman menyelenggarakan acara donor darah bagi petugas PMI Kapanewon di Gedung Serbaguna Mlati, Rabu (4/11). Kegiatan tersebut dibuka oleh Bupati Sleman Sri Purnomo, dihadiri Sekda Harda Kiswaya yang ikut donor darah.

Donor darah petugas PMI Kapanewon ini diselenggarakan sebagai upaya peningkatan jumlah stok kantong darah di Kabupaten Sleman. "Donor darah ini sangat penting untuk meningkatkan pemenuhan kebutuhan darah di Sleman yang akhir-akhir ini cenderung mengalami penurunan. Di masa pandemi ini, kebutuhan darah di Sleman mengalami peningkatan. Sementara di lapangan, kami terbatas untuk memenuhi kebutuhan darah. Namun, mulai hari ini kami berupaya meningkatkan kebutuhan darah berkoordinasi dengan pengurus PMI di Kapanewon," ungkap Ketua PMI Kabupaten Sleman Sunartono.

Sementara itu, Bupati Sri Purnomo nendukung terobosan PMI Kabupaten Sleman untuk pemenuhan kebutuhan darah dan mengimbau masyarakat agar tidak takut dan khawatir di masa pandemi ini. "Meski tingkat penularan di wilayah Kabupaten Sleman meningkat, namun tingkat kesembuhan juga mengalami peningkatan, Kesembuhan hari ini 86,27%, tingkat kematian 1, 66%," ungkapnya.

Hal tersebut, menurut Bupati, ditunjang dengan penerapan Citamasjajar (Cuci Tangan Pakai Sabun, Pakai Masker dan Jaga Jarak) sebagai gaya hidup di era pandemi ini untuk menekan angka penyebaran. Diharapkan dengan diselenggarakannya kegiatan tersebut dapat memenuhi kebutuhan darah di Sleman.

"Kami mengucapkan terimakasih untuk PMI Kapanewon Mlati dan stakeholder yang ikut berperan dalam donor darah hari ini. Harapannya dengan diadakannya acara ini di kapanewon-kapanewon, sedikit demi sedikit kebutuhan darah di Sleman dapat terpenuhi," harap Bupati. **(Has)-f**

KR-Istimewa

Aksi donor darah dari PMI Kapanewon di Sleman.

DALAM PILKADA DI KABUPATEN SLEMAN

Jaringan Kiai Tahlil Dukung Kustini-Danang

KR-Saifullah Nur Ichwan

Jaringan Kiai Tahlil bersama Kustini Sri Purnomo dan Danang Maharsa saat deklarasi dukungan.

SLEMAN (KR) - Jaringan Kiai Tahlil wilayah Sleman Timur melakukan deklarasi untuk memberikan dukungan ke Pasangan Calon (Paslon) Bupati dan Wakil Bupati Nomor Urut 3 Dra Hj Kustini Sri Purnomo-Danang Maharsa SE. Dukungan ini akan menambah kekuatan Kustini-Danang untuk memenangkan Pilkada 9 Desember 2020 mendatang.

Ketua Jaringan Kiai Tahlil Sleman Maktuf Salafi menjelaskan, deklarasi ini dilakukan oleh Jaringan Kiai Tahlil wilayah Sleman Timur yang terdiri dari 8 kecamatan, yakni Pakem, Cangkringan, Ngemplak, Ngaglik, Depok, Berbah, Kalasan dan Prambanan. Jaringan Kiai Tahlil ini merupakan kiai dan ulama dari kalangan Nahdlatul Ulama (NU) di 8 kecamatan tersebut.

"Gerakan ini adalah gerakan kiai dan ulama secara pribadi dan kultural untuk menjaring sebanyak-banyaknya aspirasi jamaah NU untuk berpartisipasi membangun Kota Salak Pondoh," jelas Maktuf Salafi saat deklarasi di Rumah Makan Sendang Ayu Kalasan, Rabu (4/11).

Turut hadir dalam deklarasi itu, yaitu KH Hadziq Fauzan (Berbah), Maktuf Salafi (Ngemplak), Kiai Mizan Anaji, Kiai Anaj Musyakib (Ngaglik), Gus Jarir (Cangkringan), Gus Syukron (Depok). Selain itu Gus Adam (Ngaglik), KH Ariful Haq (Turi), Gus Rosyid (Tempel), H Zidni (Ngaglik), H Suyatno (Kalasan) dan Kiai Hasyim (Mlangi Gamping).

Menurutnya, bentuk gerakan ini merupakan sikapnya dalam menghormati butir-butir Khithah NU 1926. Hal itu disebutkan, bahwa NU bukan partai politik dan tidak digunakan untuk berpolitik praktis. "Garis perjuangan politik NU adalah politik kebangsaan yang mana memberikan kebebasan bagi warga NU untuk menyalurkan aspirasi politiknya sesuai dengan hati nurani masing-masing warganya. Dalam Pilkada ini, kami memberikan dukungan ke Paslon Kustini-Danang," terangnya.

Sedangkan Kustini Sri Purnomo didampingi Danang Maharsa menyambut baik dukungan dari Jaringan Kiai Tahlil. Dukungan ini akan menambah kekuatan dan semangat bagi Paslon nomor urut 3 dalam meraih suara terbanyak di Pilkada 9 Desember 2020. "Dukungan dari Jaringan Kiai Tahlil ini merupakan suatu kehormatan bagi kami. Tentunya ini akan menambah warna politik di Kabupaten Sleman untuk memenangkan Paslon Kustini-Danang," katanya. **(Sni)**-f